

**PENGARUH EDUKASI MELALUI MEDIA INFOGRAFIS TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PENCEGAHAN PNEUMONIA
PADA BALITA DI POSYANDU WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PAAL V KOTA JAMBI**

Shinna Mikdaryani¹, Fadliyana Ekawaty², Suryati³, Rina Oktaria⁴, Sri Mulyani⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Alamat e-mail:

[1Shinnamikdaryani@gmail.com](mailto:Shinnamikdaryani@gmail.com) , [2fadliyana_ekawaty@unja.ac.id](mailto:fadliyana_ekawaty@unja.ac.id) ,
[3suryatifrd@gmail.com](mailto:suryatifrd@gmail.com) , [4rina.oktaria@unja.ac.id](mailto:rina.oktaria@unja.ac.id) , [5sri_mulyani@unja.ac.id](mailto:sri_mulyani@unja.ac.id)

ABSTRACT

Pneumonia is an acute respiratory infection that remains one of the leading causes of morbidity and mortality among children under five, especially in developing countries. In Indonesia, pneumonia consistently ranks among the top five causes of under-five deaths, with the City of Jambi showing a notable increase in cases, particularly in the working area of Puskesmas Paal V. Low maternal knowledge and attitudes regarding preventive measures—such as complete immunization, exclusive breastfeeding, maintaining environmental hygiene, and recognizing danger signs—significantly contribute to the high incidence of pneumonia. Effective and engaging educational media are needed to improve mothers' understanding, and infographic media offer visual clarity, concise information, and ease of comprehension. This study aimed to determine the effect of health education using infographic media on mothers' knowledge and attitudes toward pneumonia prevention in children under five. This quasi-experimental study employed a one-group pretest–posttest design involving 100 mothers selected through proportional sampling at posyandu in the working area of Puskesmas Paal V, Jambi City. Data were collected using validated knowledge and attitude questionnaires and analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results revealed a significant improvement in maternal knowledge ($p < 0.001$) and attitudes ($p < 0.001$) following the infographic-based education. These findings indicate that infographic media are effective in enhancing mothers' understanding and attitudes toward pneumonia prevention and can serve as an innovative educational strategy for health promotion at posyandu.

Keywords: *infographic media, knowledge, attitude, pneumonia prevention*

ABSTRAK

Pneumonia merupakan infeksi saluran pernapasan akut yang masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak balita, terutama di negara berkembang. Di Indonesia, pneumonia termasuk dalam lima besar penyebab kematian balita, dengan Kota Jambi menunjukkan peningkatan kasus yang signifikan, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Paal V. Rendahnya pengetahuan dan sikap ibu mengenai upaya pencegahan, seperti imunisasi lengkap, pemberian ASI eksklusif, menjaga kebersihan lingkungan, serta mengenali tanda bahaya, turut berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian pneumonia. Media edukasi yang menarik dan mudah dipahami diperlukan untuk meningkatkan pemahaman ibu, salah satunya media infografis yang menyajikan informasi secara ringkas dan visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media infografis terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan pneumonia pada balita. Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan pendekatan *one group pretest–posttest* pada 100 ibu balita yang dipilih menggunakan teknik proportional sampling di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan sikap, dengan analisis data menggunakan *uji Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan ibu ($p < 0,001$) dan sikap ibu ($p < 0,001$) setelah diberikan edukasi melalui media infografis. Temuan ini membuktikan bahwa media infografis efektif digunakan sebagai strategi edukasi kesehatan yang inovatif dan mampu meningkatkan pemahaman ibu dalam pencegahan pneumonia di posyandu.

Kata kunci: media infografis, pengetahuan, sikap, pneumonia pada balita

A. Pendahuluan

Balita merupakan kelompok usia yang masih berada dalam tahap perkembangan pesat dan sangat rentan terhadap berbagai penyakit infeksi, termasuk pneumonia. Pada masa ini, sistem kekebalan tubuh anak belum berkembang secara optimal sehingga mereka membutuhkan perhatian, perlindungan, serta pendampingan dari orang dewasa dalam menjaga

kesehatan dan mencegah penyakit (World Health Organization (WHO), 2023). Selain itu, balita belum mampu mengenali tanda bahaya penyakit maupun mengambil keputusan yang tepat ketika mengalami keluhan, sehingga peran orang tua, terutama ibu, menjadi faktor penting dalam upaya pencegahan pneumonia(Kemenkes RI, 2023).

Pneumonia masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan

mortalitas pada anak di seluruh dunia. (World Health Organization (WHO), 2023) melaporkan bahwa sebanyak 700.000 balita meninggal setiap tahun akibat pneumonia. Di Indonesia, pneumonia konsisten masuk dalam lima besar penyebab kematian balita. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI, terdapat 447.431 kasus pneumonia balita pada tahun 2023 dan angka ini diperkirakan terus meningkat (Kemenkes, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa pneumonia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang mendesak untuk mendapatkan perhatian khusus.

Di Provinsi Jambi, situasi serupa juga terjadi. Data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi (2024) menunjukkan bahwa kasus pneumonia balita mencapai 2.945 kasus, dengan Kota Jambi menjadi wilayah dengan jumlah kasus tertinggi, yaitu 612 kasus. Puskesmas Paal V tercatat sebagai wilayah yang menyumbang kasus pneumonia terbanyak di Kota Jambi. Tingginya kasus ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rendahnya pengetahuan dan sikap ibu dalam mengenali gejala serta melakukan tindakan pencegahan pneumonia pada anak (Dinkes Kota Jambi, 2024).

Rendahnya pengetahuan dan sikap ibu dapat berdampak serius terhadap kesehatan balita. Ibu yang tidak memahami tanda bahaya pneumonia cenderung terlambat membawa anak berobat sehingga memperbesar risiko komplikasi dan kematian(Dewi, 2011). Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai langkah pencegahan seperti imunisasi, kebersihan lingkungan, pemberian ASI eksklusif, serta menghindari paparan asap rokok turut meningkatkan kerentanan anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki kemungkinan lebih besar memiliki anak yang mengalami pneumonia (Akhyar et al., 2024).

Upaya peningkatan pengetahuan ibu perlu dilakukan melalui edukasi yang komprehensif, menarik, dan mudah dipahami. Berbagai media pendidikan kesehatan telah dikembangkan, seperti leaflet, poster, video, dan media digital. Media infografis menjadi salah satu pilihan yang efektif karena mampu menyajikan informasi dalam bentuk visual yang ringkas, jelas, dan menarik sehingga memudahkan penerimaan pesan (Harnofive et al., 2023). Infografis juga menstimulasi

dua indra sekaligus, yaitu visual dan kognitif, yang dapat meningkatkan retensi informasi pada ibu(Tari, 2021). Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa edukasi menggunakan infografis mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan penyakit infeksi pada anak (Sholihah et al., 2025).

Infografis dinilai relevan untuk digunakan dalam edukasi pencegahan pneumonia karena dapat memvisualisasikan gejala, faktor risiko, dan langkah pencegahan secara sederhana namun tetap informatif. Selain itu, media ini dapat disebarluaskan melalui berbagai platform seperti WhatsApp, poster posyandu, atau dicetak untuk disampaikan langsung oleh kader, sehingga jangkauannya lebih luas dan efisien(Dinkes Kota Jambi, 2023).

Peneliti juga telah melakukan studi pendahuluan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi melalui wawancara terhadap 15 ibu balita. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak mengetahui tanda bahaya pneumonia, langkah pencegahan, dan bahaya komplikasi. Sebanyak 12 dari 15 ibu tidak dapat menyebutkan gejala pneumonia, dan 10 di antaranya belum pernah

menerima edukasi mengenai pencegahan pneumonia. Kondisi ini memperkuat urgensi pelaksanaan intervensi edukasi menggunakan media yang lebih menarik dan mudah dipahami seperti infografis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melaksanakan penelitian mengenai pengaruh edukasi melalui media infografis terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan pneumonia pada balita di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media infografis dalam meningkatkan pemahaman ibu sehingga mampu melakukan tindakan pencegahan pneumonia secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi experiment menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang tercatat di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi. Sampel penelitian berjumlah 100 ibu balita yang diambil menggunakan teknik *proportional sampling* sesuai

jumlah balita di masing-masing posyandu. Sebelum dilakukan pengambilan data, peneliti memberikan lembar persetujuan kepada responden yang bersedia mengikuti penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan mengenai pencegahan pneumonia yang terdiri dari 20 pertanyaan serta kuesioner sikap yang terdiri dari 20 pernyataan dengan skala Likert. Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitas menggunakan uji statistik, dengan hasil r hitung $> r$ tabel (0,361) pada seluruh butir pertanyaan pengetahuan dan sikap, serta nilai Cronbach Alpha sebesar $>0,70$, yang menunjukkan instrumen reliabel dan layak digunakan.

Pengumpulan data dimulai dengan melakukan pretest pada seluruh responden untuk mengukur pengetahuan dan sikap sebelum diberikan edukasi. Selanjutnya, peneliti memberikan intervensi berupa edukasi menggunakan media infografis yang berisi informasi mengenai pengertian pneumonia, gejala, faktor risiko, tanda bahaya, dan upaya pencegahannya. Setelah edukasi diberikan, peneliti melakukan

posttest pada responden dengan menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap setelah intervensi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik non-parametrik *uji Wilcoxon Signed Rank Test* karena data *pretest* dan *posttest* berasal dari kelompok yang sama dan tidak berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media infografis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Tabel 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan sebelum dan sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media Infografis

	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
Pre Test	0	0.0	0	0.0	100	100
Post Test	88	88	12	12	0	0,0

Berdasarkan Tabel 1, sebelum diberikan edukasi seluruh responden berada pada kategori pengetahuan kurang (100%). Setelah edukasi melalui media infografis, mayoritas responden meningkat ke kategori baik (88%)

dan sisanya kategori cukup (12%), tanpa ada yang berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi.

Tabel 2. Gambaran Sikap sebelum dan sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media Infografis

	Sikap Responden			Jumlah		
	Negatif		Positif		n	%
	n	%	n	%		
Pre Test	60	60	40	40	100	100
Post Test	10	10	90	90	100	100

Berdasarkan Tabel 2, sebelum edukasi sebagian besar responden memiliki sikap negatif (60%) dan hanya 40% yang bersikap positif. Setelah diberikan edukasi melalui media infografis, terdapat perubahan yang menunjukkan hanya 10% dari total responden yang memiliki sikap negatif dan 90% menunjukkan sikap positif. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sikap ibu yang signifikan setelah intervensi.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi Media Infografis terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu

Variabel	N	p-value (Sig. 2-tailed)	Keputusan H_0
Pengetahuan	100	< 0.001	H ₀ ditolak

Sikap 100 < 0.001 H₀ ditolak

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test, diketahui bahwa terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media infografis dengan nilai p-value < 0.001. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi melalui media infografis berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan pneumonia pada balita.

Demikian pula pada variabel sikap, diperoleh nilai p-value < 0.001, yang berarti terdapat perbedaan bermakna sikap ibu sebelum dan sesudah edukasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi dengan media infografis juga efektif meningkatkan sikap positif ibu terhadap pencegahan pneumonia pada balita.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang jelas dan signifikan antara tingkat pengetahuan serta sikap ibu sebelum dan sesudah diberikannya edukasi melalui media infografis. Berdasarkan hasil pre-test,

seluruh responden (100%) berada pada kategori pengetahuan kurang. Namun setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan yang sangat kuat, di mana sebagian besar responden (88%) meningkat ke kategori pengetahuan baik, dan hanya 12% berada pada kategori cukup. Perubahan ini menegaskan bahwa penyampaian edukasi menggunakan media infografis mampu meningkatkan pemahaman ibu secara signifikan.

Perubahan serupa juga terlihat pada variabel sikap. Sebelum edukasi diberikan, lebih dari separuh responden (60%) memiliki sikap negatif mengenai pencegahan pneumonia pada balita. Namun setelah intervensi, sikap positif meningkat menjadi 90%. Artinya, edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah sikap ibu ke arah yang lebih baik.

Peningkatan pengetahuan dan sikap ini dapat dipahami melalui teori belajar kognitif yang menekankan bahwa informasi baru akan lebih mudah diterima jika disajikan secara jelas, menarik, dan relevan dengan pengalaman penerima. Salah satu teori yang mendukung temuan ini adalah teori kognitif Jean Piaget. Pada tahap perkembangan kognitif dewasa

awal, individu memiliki kemampuan untuk mengolah informasi, menganalisis, dan menarik kesimpulan secara lebih logis dibandingkan anak-anak. Namun demikian, cara penyampaian informasi tetap menjadi faktor penting dalam menentukan sejauh mana seseorang dapat memahami dan mengingat materi yang disampaikan. Media infografis yang memadukan unsur visual, warna, simbol, dan teks singkat terbukti lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi peserta dibandingkan dengan edukasi konvensional yang hanya berbasis ceramah. Visualisasi informasi membuat konsep pneumonia yang mungkin sebelumnya abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami.

Peningkatan pengetahuan ibu ini juga sejalan dengan teori (Notoatmodjo, 2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat meningkat melalui proses pendidikan kesehatan yang tepat dan terencana. Pengetahuan merupakan domain penting yang akan memengaruhi sikap seseorang dalam menentukan tindakan. Ketika pengetahuan meningkat, maka sikap juga akan cenderung berubah mengikuti informasi yang diperoleh.

Inilah yang terjadi pada penelitian ini, di mana peningkatan skor pengetahuan berkorelasi dengan meningkatnya sikap positif setelah diberikan intervensi.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya.(Putri & Sefrina, 2024) menemukan bahwa media edukasi berbasis visual mampu meningkatkan pemahaman terkait kesehatan reproduksi pada ibu secara signifikan. Media edukasi visual dinilai dapat menyajikan informasi kompleks dengan cara yang sederhana dan menarik, sehingga mempercepat proses pemahaman dan retensi memori. Demikian pula, penelitian oleh (Avissa et al., 2020) menunjukkan bahwa media bergambar dan infografis meningkatkan kesiapsiagaan dan pengetahuan ibu terhadap masalah kesehatan balita karena media ini memudahkan ibu memahami pesan kesehatan dalam waktu yang singkat.

Selain meningkatkan pengetahuan, media infografis juga terbukti efektif mengubah sikap. Perubahan sikap terjadi karena infografis mampu merangsang pemahaman emosional sekaligus kognitif. Visual menarik dan pesan

singkat yang padat informasi dapat membantu ibu merasakan urgensi masalah pneumonia serta memahami langkah-langkah pencegahannya secara konkret. Hal ini sesuai dengan teori dual coding yang menyatakan bahwa informasi yang diterima melalui dua saluran, yaitu visual dan verbal, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori jangka panjang. Penggabungan visual dan teks pada infografis memperkuat proses encoding informasi sehingga meningkatkan efektivitas edukasi.

Meski demikian, penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan. Desain penelitian *one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol membuat peneliti tidak dapat membandingkan hasil intervensi dengan kelompok yang tidak diberi edukasi. Dengan demikian, meskipun hasilnya signifikan, tidak dapat dipastikan sepenuhnya bahwa perubahan tersebut hanya disebabkan oleh intervensi tanpa adanya faktor lain. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan kelompok kontrol agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara lebih akurat. Selain itu, keterbatasan waktu intervensi menyebabkan peneliti belum dapat mengukur retensi

pengetahuan jangka panjang. Perubahan sikap yang terjadi juga berpotensi berubah kembali seiring berjalannya waktu jika tidak diberikan edukasi lanjutan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa media infografis merupakan media yang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan pneumonia pada balita. Infografis sebagai media edukasi mampu menyampaikan informasi penting secara menarik, mudah dipahami, dan mudah diingat. Media visual ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membantu memperkuat pembentukan sikap positif yang sangat penting dalam perilaku pencegahan penyakit. Oleh karena itu, media infografis sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam kegiatan pendidikan kesehatan di posyandu maupun fasilitas kesehatan lainnya.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi melalui media infografis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu mengenai

pencegahan pneumonia pada balita. Terjadi perubahan yang sangat kuat antara sebelum dan sesudah intervensi, di mana seluruh responden awalnya berada pada kategori pengetahuan kurang dan sebagian besar meningkat menjadi kategori baik setelah diberikan edukasi. Sikap ibu juga mengalami peningkatan yang nyata dari kategori negatif menjadi mayoritas positif setelah intervensi.

Temuan ini menegaskan bahwa media infografis merupakan media edukasi yang efektif, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, media ini dapat direkomendasikan untuk digunakan sebagai salah satu alternatif media penyuluhan dalam upaya meningkatkan pemahaman ibu mengenai pencegahan pneumonia, baik di posyandu maupun fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- (Kemenkes, K. K. R. I. (2024). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2023*. <https://kemkes.go.id/id/profil/all>
- Akhyar, H., Fajriyah, P. A., Wirawan, R., Ali, M., & Hudha, L. S. (2024). *Inovasi edukasi kesehatan yang efektif dan interaktif menggunakan teknologi Play on Demand dan Broadcast (PODCAST)*. 8, 1985–1990.

- Avissa, F., Nursalam, N., & Ulfiana, E. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Dan Metode Ceramah Dengan Media Booklet Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Tindakan Mencuci Tangan Pada Anak Prasekolah. In *Fundamental and Management Nursing Journal* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.20473/fmnj.v1i1.12132>
- Dewi, A. W. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK59250/teori-dan-pengukuran-pengetahuan-sikap-dan-perilaku-manusia/preview>
- Dinkes Kota Jambi, 2023. (2023). *Profil Dinkes Provinsi Jambi. I*, 1–23.
- Harnofive, Lady, Natalia, S., & Utami, R. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Meral Karimun Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(4), 91–95. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v1i4.515>
- Kemenkes RI. (2023). Rencana Aksi Nasional Penanggulangan Pneumonia dan Diare 2023-2030. In *Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*. https://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/12/NAPPD_2023-2030-compressed.pdf
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://ailis.lib.unair.ac.id/opac/detail-opac?id=3fc44ee6e942f83106a9846c6bdebc6bd181b02d>
- Putri, R. E., & Sefrina, L. R. (2024). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Infografis Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Cara Meningkatkan Status Gizi Bayi BBLR. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 18675–18684.
- Sholihah, N. A., Olivia, N. N., & Hafidzirrahman, A. (2025). *Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Teknologi Informasi Media Sosial*. 3, 23–30.
- Tari, P. I. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Penemuan Kasus TB pada Balita di Puskesmas Kota Jambi Tahun 2021*.
- World Health Organization (WHO). (2023). *Pneumonia Pada Balita*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/pneumonia>